

**ANALISIS STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL MELALUI PENDEKATAN
SWOT BERBASIS PEMBOBOTAN PADA RAPOR PENDIDIKAN:
STUDI KASUS DI SDN 005 SANGASANGA**

Winaryati¹, Arie Ekayudhistira Kirana Tejawati², Friska Umi Puspita Sari³,
Syalma Faradila Nur⁴, Irma⁵, Nurlaili⁶, Usfandi Haryaka⁷
^{1,2,3,4,5,6,7} Manajemen Pendidikan Universitas Mulawarman
¹masriwinaryati@gmail.com, ²ariekayudhistira@gmail.com,
³friskaumi25@gmail.com, ⁴syalmafaradila68@gmail.com,
⁵irmawati231808@gmail.com, ⁶nurlaili@fkip.unmul.ac.id,
⁷usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study examines the strategic planning of digital transformation in education through a weighted SWOT analysis approach based on Education Report Card data at SDN 005 Sangasanga. The study was motivated by the limited use of data-based planning and the suboptimal implementation of digital learning in elementary schools. The objective of this research is to identify internal and external strategic factors, analyze the implementation of weighted SWOT analysis, and formulate priority strategies for improving digital learning quality. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of strategic planning based on Education Report Card data has not been fully optimized. Major obstacles include limited technological infrastructure, low digital literacy among teachers, and inadequate integration of data into school planning. However, the school demonstrates strengths in leadership commitment, teacher collaboration, and institutional willingness to adapt to digital transformation. The weighted SWOT analysis revealed that strengthening teacher digital competence, improving infrastructure, and implementing participatory data-driven planning are the main strategic priorities. The study concludes that data-based strategic planning integrated with weighted SWOT analysis can support more adaptive, measurable, and sustainable school management in the digital era.

Keywords: strategic planning, weighted SWOT, Education Report Card, digital transformation, educational management

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji perencanaan strategik transformasi digital pendidikan melalui pendekatan analisis SWOT berbasis pembobotan dengan memanfaatkan data Rapor Pendidikan di SDN 005 Sangasanga. Penelitian dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pemanfaatan data dalam penyusunan strategi sekolah serta masih terbatasnya implementasi pembelajaran digital di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal sekolah, menganalisis penerapan SWOT berbobot, serta merumuskan strategi prioritas dalam pengembangan pembelajaran digital. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam perencanaan sekolah belum berjalan optimal. Kendala utama meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital guru, serta belum terintegrasinya data dalam proses perencanaan strategik. Namun demikian, sekolah memiliki kekuatan berupa komitmen kepemimpinan kepala sekolah, kolaborasi guru, dan kesiapan organisasi untuk beradaptasi dengan transformasi digital. Hasil analisis SWOT berbobot menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru, penguatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan perencanaan berbasis data menjadi strategi prioritas sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan strategik berbasis data yang terintegrasi dengan analisis SWOT berbobot mampu mendukung pengelolaan sekolah yang lebih adaptif, terukur, dan berkelanjutan di era digital..

Kata Kunci: perencanaan strategik, SWOT berbobot, Rapor Pendidikan, transformasi digital, manajemen pendidikan

A. Pendahuluan

Transformasi digital dalam dunia pendidikan telah menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi perubahan sosial dan perkembangan teknologi di era Revolusi Industri 4.0. Sekolah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan tersebut melalui penerapan pembelajaran berbasis digital, penguatan tata kelola sekolah, serta pengembangan kompetensi sumber daya manusia. Namun demikian, implementasi transformasi digital di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya pada sekolah yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan kapasitas sumber daya manusia.

Kondisi tersebut juga terjadi di SDN 005 Sangasanga. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana teknologi, rendahnya literasi digital guru, serta belum optimalnya pemanfaatan data pendidikan dalam penyusunan program sekolah. Padahal, pemerintah telah menyediakan Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi mutu sekolah yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Rapor Pendidikan menyajikan data mengenai capaian literasi, numerasi, karakter peserta didik, kualitas pembelajaran, dan tata kelola sekolah. Data tersebut seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal

dalam penyusunan perencanaan strategik sekolah. Namun pada praktiknya, sebagian besar sekolah masih menyusun program kerja secara administratif tanpa didasarkan pada analisis kebutuhan nyata dan data empiris.

Menurut Mulyasa (2020), perencanaan strategik pendidikan merupakan proses sistematis dalam menentukan arah kebijakan sekolah dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal organisasi. Perencanaan strategik yang baik memungkinkan sekolah menyusun kebijakan yang lebih adaptif terhadap perubahan. Dalam konteks transformasi digital, perencanaan strategik menjadi sangat penting karena sekolah tidak hanya dituntut mengadopsi teknologi, tetapi juga melakukan perubahan budaya organisasi dan sistem pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam perencanaan strategik adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Pendekatan ini membantu organisasi mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman secara komprehensif. Akan tetapi, penggunaan SWOT secara

konvensional sering kali hanya bersifat deskriptif dan belum mampu menghasilkan prioritas strategi yang terukur.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan SWOT berbasis pembobotan (*weighted SWOT analysis*). Melalui pembobotan, setiap faktor strategis diberikan tingkat kepentingan sehingga strategi yang dihasilkan lebih objektif dan terarah. Pendekatan ini dipadukan dengan pemanfaatan data Rapor Pendidikan sebagai dasar analisis strategik sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah berdasarkan data Rapor Pendidikan, mengidentifikasi faktor strategis melalui SWOT berbobot, serta merumuskan strategi prioritas dalam mendukung transformasi digital di SDN 005 Sangasanga. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan manajemen pendidikan berbasis data dan menjadi referensi bagi sekolah dalam menyusun strategi peningkatan mutu pendidikan di era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami fenomena perencanaan strategik berbasis data secara mendalam dalam konteks transformasi digital di lingkungan sekolah dasar.

Menurut Creswell (2020), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang muncul dari permasalahan sosial berdasarkan perspektif partisipan. Desain studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lokasi tertentu, yaitu SDN 005 Sangasanga, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman kontekstual secara mendalam.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, operator sekolah, dan komite sekolah yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan sekolah dan implementasi pembelajaran digital.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- 1.Wawancara mendalam
- 2.Observasi

3.Dokumentasi

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen Rapor Pendidikan sekolah. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi:

- 1.Reduksi data
- 2.Penyajian data
- 3.Penarikan kesimpulan

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking untuk memastikan validitas hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan individu-individu yang secara langsung berpartisipasi dalam proses perencanaan strategik serta pelaksanaan pembelajaran di SDN 005 Sangasanga. Secara umum, profil informan menunjukkan variasi dari aspek usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan posisi dalam struktur organisasi sekolah. Rentang usia informan berkisar antara 30 hingga 55 tahun, yang mencerminkan perpaduan antara pengalaman profesional yang memadai dan kemampuan untuk

beradaptasi terhadap dinamika perubahan, khususnya dalam konteks transformasi digital. Dari sisi jenis kelamin, komposisi informan terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan proporsi yang relatif seimbang, sehingga memberikan perspektif yang beragam terhadap fenomena yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, sebagian besar informan memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S1), terutama pada posisi kepala sekolah dan guru, sementara anggota komite sekolah memiliki latar pendidikan yang lebih beragam. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman terhadap kebijakan pendidikan dan pemanfaatan data, termasuk dalam penggunaan Rapor Pendidikan

1. Kondisi Aktual Transformasi Digital Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran digital di SDN 005 Sangasanga belum berjalan secara optimal. Kendala utama yang dihadapi sekolah meliputi keterbatasan perangkat teknologi, akses internet yang belum stabil, serta rendahnya kompetensi digital sebagian guru.

Sebagian besar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum terbiasa memanfaatkan platform digital secara maksimal. Selain itu, pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam penyusunan program sekolah masih bersifat administratif dan belum terintegrasi dengan proses analisis strategik. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan pada aspek komitmen guru dan kepemimpinan kepala sekolah, namun masih memiliki kelemahan dalam pemanfaatan teknologi dan pengelolaan data.

Namun demikian, sekolah memiliki kekuatan berupa komitmen kepala sekolah dalam mendorong perubahan, budaya kerja kolaboratif antarguru, serta adanya dukungan dari komite sekolah terhadap pengembangan pembelajaran digital.

2. Analisis SWOT Berbasis Pembobotan

Hasil identifikasi faktor internal dan eksternal sekolah menghasilkan beberapa komponen strategis sebagai berikut.

Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal Sekolah

Faktor Strategis	Keterangan
Kekuatan	Komitmen kepala sekolah, kolaborasi guru
Kelemahan	Literasi digital guru rendah, infrastruktur terbatas
Peluang	Dukungan kebijakan digitalisasi pendidikan
Ancaman	Perubahan teknologi yang cepat

Selain temuan utama tersebut, ditemukan pula temuan tambahan yang menunjukkan bahwa keterlibatan komite sekolah dalam perencanaan strategik masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya dukungan eksternal terhadap program sekolah.

Selanjutnya dilakukan pembobotan terhadap setiap faktor strategis untuk menentukan prioritas strategi sekolah.

Tabel 2. Hasil SWOT Berbasis Pembobotan

Faktor	Bobot	Rating	Skor
Komitmen kepala sekolah	0,25	4	1,00
Kolaborasi guru	0,20	4	0,80
Literasi digital rendah	0,30	2	0,60
Infrastruktur terbatas	0,25	2	0,50

Berdasarkan hasil pembobotan, faktor kekuatan utama sekolah terletak pada kepemimpinan

kepala sekolah dan budaya kolaboratif guru. Sementara itu, kelemahan utama berada pada rendahnya kompetensi digital guru dan keterbatasan infrastruktur. Sekolah telah memiliki dokumen perencanaan seperti RKAS, namun proses penyusunannya masih cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya didasarkan pada analisis data yang mendalam.

3. Strategi Prioritas Pengembangan Sekolah

Berdasarkan hasil SWOT berbobot, diperoleh beberapa strategi prioritas sekolah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan.
2. Mengembangkan perencanaan sekolah berbasis data Rapor Pendidikan.
3. Memperkuat infrastruktur teknologi pembelajaran.
4. Mengembangkan budaya inovasi dan kolaborasi digital di lingkungan sekolah.
5. Meningkatkan keterlibatan komite sekolah dan masyarakat dalam mendukung transformasi digital.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya

berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup penguatan sumber daya manusia dan tata kelola sekolah.

4. Peran Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengintegrasikan data Rapor Pendidikan ke dalam proses perencanaan strategik sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional terlihat melalui kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru, membangun budaya inovasi, dan mendorong keterlibatan warga sekolah dalam proses perubahan. Kepemimpinan transformasional menjadi faktor penggerak utama dalam implementasi strategi sekolah. Hal ini sejalan dengan teori Bass dan Riggio (2022) yang menyatakan bahwa pemimpin transformasional mampu meningkatkan motivasi dan inovasi organisasi melalui pengaruh inspiratif dan stimulasi intelektual.

5. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam penyusunan strategi pengembangan sekolah masih jauh dari optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2025), yang mengindikasikan bahwa masih terdapat banyak sekolah yang belum memanfaatkan data pendidikan secara maksimal dalam perencanaan program kerja mereka. Hal ini menandakan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam mengelola dan memanfaatkan data yang tersedia untuk mendukung perencanaan strategis yang lebih efektif.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa kekuatan internal sekolah, khususnya komitmen kepala sekolah dan dukungan orang tua, merupakan aset yang sangat berharga dalam pelaksanaan transformasi digital. Temuan ini sejalan dengan pandangan beberapa ahli yang menekankan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor krusial dalam keberhasilan implementasi teknologi dalam pendidikan. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner cenderung lebih berhasil dalam mengadopsi inovasi digital. Hal ini dikarenakan mereka mampu menciptakan visi yang jelas dan menggerakkan seluruh pemangku

kepentingan untuk bekerja menuju tujuan yang sama.

Penggunaan analisis SWOT berbasis pembobotan dalam penelitian ini terbukti memberikan kemudahan bagi sekolah untuk menentukan prioritas strategi secara lebih objektif dan terukur. Pendekatan ini menawarkan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan analisis SWOT konvensional, karena mampu menghasilkan prioritas strategi yang didasarkan pada tingkat kepentingan dari faktor-faktor strategis yang ada. Dengan demikian, sekolah dapat lebih efektif dalam merumuskan langkah-langkah yang perlu diambil dalam menghadapi tantangan yang ada.

Dalam konteks transformasi digital, keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan budaya organisasi yang terdapat dalam sekolah. Temuan ini memperkuat pandangan yang dikemukakan oleh Selwyn (2021) bahwa transformasi digital dalam pendidikan bukan hanya berkaitan dengan aspek teknologi, melainkan juga melibatkan perubahan paradigma pembelajaran dan budaya organisasi. Hal ini menunjukkan

bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada aspek teknologi semata, tetapi juga pada kesiapan dan kemampuan sumber daya manusia serta budaya organisasi yang mendukung perubahan tersebut.

Oleh sebab itu, implikasi dari temuan ini menekankan perlunya pendekatan perencanaan strategis yang lebih holistik, yang mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pengoptimalan pemanfaatan data yang tersedia. Sekolah perlu mengembangkan strategi yang komprehensif untuk memastikan bahwa semua komponen dalam organisasi mendukung dan berkontribusi pada pencapaian tujuan transformasi digital.

Selain itu, kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh kepala sekolah terbukti memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi perubahan. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai fasilitator inovasi dan penggerak perubahan dalam organisasi sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hallinger (2022) menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran strategis dalam membangun visi

digital, mengembangkan budaya inovasi, serta menciptakan iklim organisasi yang mendukung perubahan. Kepemimpinan yang adaptif ini mampu memfasilitasi para guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat transformasi digital, melalui penyediaan dukungan, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pengambilan keputusan yang berbasis data menjadi salah satu karakteristik utama dari organisasi pembelajar yang adaptif. Sekolah yang mampu memanfaatkan data secara efektif cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menentukan prioritas pengembangan dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat sasaran. Rapor Pendidikan, sesungguhnya, tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai instrumen diagnosis untuk mengidentifikasi kesenjangan mutu yang memerlukan intervensi strategis. Oleh karena itu, pemanfaatan data harus dipahami sebagai proses analisis yang berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan administratif yang dilakukan setiap tahun.

Dengan demikian, integrasi antara data Rapor Pendidikan, analisis SWOT berbobot, transformasi digital, dan kepemimpinan transformasional membentuk suatu model perencanaan strategis pendidikan yang lebih adaptif dan berbasis data. Pembelajaran digital dalam konteks saat ini masih belum mencapai potensi maksimalnya. Keberhasilan transformasi digital menuntut adanya pergeseran menuju kepemimpinan transformasional yang tidak hanya mampu mengintegrasikan data ke dalam visi sekolah, tetapi juga memfasilitasi seluruh komponen dalam organisasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses perubahan yang diperlukan.

Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk menyadari bahwa transformasi digital bukan hanya sekadar adopsi teknologi baru, tetapi merupakan langkah strategis yang memerlukan komitmen, dukungan, dan kolaborasi di seluruh tingkatan organisasi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan transformasi digital di SDN 005 Sangasanga masih

mengalami sejumlah tantangan, terutama terkait dengan kompetensi digital para pendidik serta keterbatasan infrastruktur teknologi yang tersedia. Selain itu, pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam perumusan strategi sekolah juga belum berjalan semestinya.

Dengan menerapkan pendekatan SWOT yang berbasis pembobotan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor strategis baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi sekolah secara lebih objektif dan terukur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital guru, penguatan infrastruktur teknologi, serta pengembangan perencanaan yang berbasis data merupakan strategi prioritas dalam mendukung transformasi digital di lingkungan sekolah.

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah memegang peranan krusial dalam mengintegrasikan data, strategi, dan pelaksanaan perubahan di dalam sekolah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan dan budaya organisasi menjadi elemen vital dalam mendukung keberhasilan transformasi digital dalam sektor pendidikan.

Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai landasan dalam penyusunan strategi sekolah mencerminkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan, yang beralih menuju sistem berbasis data. Transformasi ini sejalan dengan kebijakan perencanaan berbasis data yang diinisiasi oleh pemerintah melalui Rapor Pendidikan.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kurniawan (2024) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang memanfaatkan data pendidikan dalam proses perencanaan cenderung memiliki program yang lebih terarah. Hal ini disebabkan oleh kebijakan yang dirumuskan berdasarkan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh sekolah. Data tidak lagi berfungsi semata-mata sebagai dokumen administratif, melainkan telah menjadi instrumen evaluasi yang digunakan secara berkesinambungan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2022). *Transformational Leadership*. New York: Psychology Press.
- Bush, T. (2021). *Educational Leadership and Management*. London: Sage Publications.

- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- David, F. R. (2020). *Strategic Management Concepts and Cases*. London: Pearson Education.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2021). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. California: Sage Publications.
- Hallinger (2022). Leadership and school digital transformation. *Educational Management Administration & Leadership*
- Hasan. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 112–120.
- Hidayat, A., et al. (2025). Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam perencanaan sekolah berbasis data. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(1), 45–58.
- Kemendikbudristek. (2023). *Panduan Rapor Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Maisaroh, S., et al. (2025). Transformasi digital pendidikan dalam perspektif manajemen sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 33–47.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Muchtar. (2024). Analisis SWOT dalam pengembangan strategi sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(2), 88–101.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pacheco-Velazquez, E., et al. (2024). Weighted SWOT analysis in strategic decision making. *International Journal of Strategic Management*, 14(3), 120–135.
- Pratiwi, D., & Kurniawan, A. (2024). Pemanfaatan perencanaan berbasis data dalam peningkatan mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(2), 120–135.
- Selwyn, N. (2021). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. London: Bloomsbury Publishing.
- Wahyudi. (2021). Perencanaan strategik pendidikan berbasis sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 6(1), 22–35.
- Wiranti. (2026). Kepemimpinan transformasional dalam transformasi digital sekolah. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 50–64.